

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Karya sastra merupakan pencerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat. Seorang yang menciptakan karya sastra disebut pengarang dengan kata lain pengarang sebagai objek individual yang mencoba menghasilkan pandangan dunianya kepada objek kolektifnya. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami.

Sastra adalah karya yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, kehidupan dalam isi, dan ungkapannya (Sudjiman, 1990: 17). Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan yang berdasarkan fakta sosial dan kultural, karya sastra pada dasarnya bukan hanya sebagai hasil tiruan realitas kehidupan, tetapi merupakan penafsiran-penafsiran terhadap realitas yang terjadi di masyarakat (Esten, 1989: 8). Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, oleh karena itu karya sastra dapat

dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Pengarang menjadikan sastra sebagai wadah untuk mengungkapkan fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya dan juga untuk mengungkapkan suara hati dan aspirasi kelompok masyarakat yang bergejolak. Dengan demikian, bisa dikatakan karya sastra sebagai media untuk menyampaikan ungkapan hati sekaligus menjadi media hiburan bagi penikmat sastra melalui penyajian bahasa dan bentuk alur cerita yang indah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Endraswara (2016:68) yakni, sastra, kesusastraan, karya sastra dan seni sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan peradabannya. Endraswara juga menambahkan bahwa sastra juga berusaha untuk menciptakan nilai-nilai estetika dalam berbagai wujud seni baik tertulis maupun lisan untuk memberikan gambaran peristiwa atau keadaan yang ada dalam masyarakat baik itu agama, sosial, politik hingga konflik-konflik kehidupan manusia.

Novel termasuk salah satu bentuk karya sastra yang tergolong prosa baru dan dituangkan dalam permasalahan kehidupan yang kompleks. Seorang pengarang mampu mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel dengan baik dan biasanya tema yang diangkat, diambil dari kehidupan yang pernah pengarang alami sendiri, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan dengar, ataupun hasil imajinasi pengarang, seperti Magdalena Sitorus.

Saat ini banyak pengarang perempuan menulis karya sastra berspektif feminis, hal ini karena menurut mereka menulis karya sastra juga bisa digunakan untuk berjuang melawan hegemoni patriarki yang selama ini sudah melekat di dalam masyarakat. Seperti tradisi yang menghendaki

perempuan menjadi pengurus rumah tangga dan keluarga, sehingga sebagian besar masa hidupnya dihabiskan dalam lingkungan rumah saja. Di samping itu perempuan tidak diberikan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi, memegang jabatan-jabatan tertentu. Patriarki yang sudah berkembang di masyarakat sulit dihilangkan karena telah menjadi budaya turun temurun. Menurut (Ratna, 2009:191) bahwa pekerjaan perempuan selalu dikaitkan dengan memelihara, laki-laki selalu dikaitkan dengan bekerja. Perjuangan untuk mendapatkan persamaan hak dengan kaum laki-laki ini sering kali dikaitkan dengan masalah emansipasi wanita. Perjuangan ini tidak hanya menuntut persamaan di ranah domestik saja namun juga lainnya seperti ekonomi, pendidikan, hingga politik.

Feminisme dapat muncul dengan berbagai bentuk. Feminisme mengarahkan fokusnya pada penindasan laki-laki terhadap perempuan. Selain itu feminisme juga berusaha untuk menghilangkan budaya patriarkal yang telah mandarah daging di berbagai sendi kehidupan sosial yang ada. Budaya patriarkal yang ada jelas telah membatasi ruang gerak dan kebebasan kaum perempuan. Seperti halnya yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa pembatasan bisa terjadi di ranah pekerjaan, Pendidikan, politik, hingga rumah tangga. Terdapat banyak contoh yang bisa dilihat seperti kedudukan perempuan dalam politik yang menduduki paling sedikit bangku pemerintahan. Meskipun telah ada perwakilan mereka namun tetap saja pendapat mereka masih kurang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Selain itu dalam Pendidikan, masih terdapat diskriminasi bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi dan hanya cukup menjadi ibu rumah tangga. Begitu pula dalam hal pekerjaan, masih banyak ranah yang belum ramah terhadap

perempuan dan masih mengecualikan mereka dalam pekerjaan. Hal tersebut dirasa kurang adil bagi para pegiat feminisme.

Feminisme memang berasal dari dikotomi yang dilakukan antara kaum laki-laki dan perempuan. Hal ini bisa terjadi dalam berbagai hal seperti dalam pemikiran maupun dalam hal prakteknya yang akan selalu diwarnai dengan permusuhan dan perbedaan. Dominasi laki-laki yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan telah lama terjadi bahkan hingga saat ini, tak heran jika hal tersebut menjadi salah satu pemicu adanya Gerakan feminisme.

Feminisme sastra erat kaitannya dengan eksistensi perempuan atau penggambaran perempuan dalam sebuah karya sastra. Feminisme sastra menggambarkan bagaimana pengarang menggambarkan tokoh perempuan dalam ceritanya. Analisis feminisme muncul karena kesadaran ketidakadilan dan hak-hak dasar kehidupan kaum perempuan. Suara-suara subordinasi perempuan bergema pada saat pasca revolusi industri di Eropa. Di dunia sastra Indonesia, feminisme sudah dipermasalahkan sejak tahun 20-an, yaitu dalam roman "Siti Nurbaya" bertema kawin paksa. Dalam segala hal, kaum perempuan dianggap manusia yang tidak mempunyai kehendak dan keyakinan dan hanya menurut kehendak kaum laki-laki (Dita, 2021, 532 jurnal kredo). Perempuan yang dekat dengan konteks feminisme, dalam era postmodern tidak lagi menitikberatkan pada bagaimana perempuan bisa tertindas oleh konstruksi budaya patriarki. Akan tetapi, lebih mempertanyakan bagaimana kita mengonstruksi konsep perempuan (Krissandi, 2019).

Penelitian mengenai nilai feminis telah banyak dilakukan oleh beberapa orang. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ami Khairunnisa dalam skripsinya yang

berjudul Analisis Feminis Cerpen Ilona Karya Leili S. Chudori. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui sikap dan sifat perempuan yang ingin terbebas dari beban gender dengan kajian feminis liberal. Hasil dari penelitian ini adalah sikap dan sifat resistansi dari tokoh Ilona atas permasalahan keluarga, bahwa perempuan berhak menentukan pilihan atas hidup, pendidikan, kritis terhadap fenomena sosial politik, memperjuangkan kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arthanty Priscilia dalam skripsinya yang berjudul Representasi Feminisme Dalam Film *Little Women* (Analisis Semiotika Charles S. Peirce). Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan representasi feminisme dalam film *Little Women* seperti isu-isu feminisme, kesetaraan gender, kedudukan perempuan terhadap laki-laki, deskriminasi gender, dan perempuan ideal. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat rekomendasi yang bisa diambil, para karakternya ingin menunjukkan pesan-pesan feminisme yang terdapat dalam film *Little Women*, perempuan yang digambarkan hidup dengan impiannya masih-masing.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dita Ariaseli dan Yenny Puspita dalam jurnal penelitian yang berjudul Kajian Feminisme Dalam Novel *Cinta 2 Kodi* Karya Asma Nadia. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan feminisme dalam novel *Cinta 2 Kodi* dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek sosial-kultural, ekonomi, agama, pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa aspek feminisme dalam aspek sosial-kultural yaitu perempuan tidak selamanya menjadi makhluk kedua setelah laki-laki. Perempuan dapat sejajar dengan laki-laki jika dirinya mau berusaha. Aspek ekonomi

yakni perempuan mampu berkarir di sektor publik. Perempuan juga mampu memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai Wanita karir. Pada aspek agama perempuan maupun laki-laki tidak ada halangan untuk melakukan ibadah. Pada aspek pendidikan perempuan dapat memiliki masa depan yang cerah jika ia yakin akan kemampuan yang ia miliki.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Mutiara Nabila dalam skripsinya dengan judul Representasi Perempuan dalam Film Selesai Tahun 2021. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana perempuan direpresentasikan di dalam sebuah film. Apakah sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh para penikmatnya tau justru sebaliknya. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ada 8 scene yang merepresentasikan perempuan dengan konotasi negatif, diantaranya seperti perempuan tidak boleh dominan dan harus tunduk kepada laki-laki, perempuan bertato dianggap nakal dan memiliki masa lalu yang kelam. Perempuan berparas cantik direpresentasikan dengan selingkuhan, perempuan dengan masalah kejiwaan patut untuk ditinggalkan. Sangat wajar jika perempuan direpresentasikan sebagai objek fantasi seksual laki-laki.

Mentari Asih juga melakukan penelitian terkait feminisme dalam artikel jurnalnya dengan judul Kajian Feminisme Terhadap Novel Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer. Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak hanya saling berinteraksi sebagai makhluk sosial manusia juga diharapkan dapat saling membantu jika dibutuhkan. Selain menjadi istri tokoh perempuan juga hanya dijadikan objek kesenangan kaum laki-laki. Perempuan selalu berada di posisi berjuang terus menerus sehingga kedudukan tokoh perempuan sebagai

ibu tidak pernah dianggap atau pun di dengar. Perempuan adalah sosok yang menjadi bunga-bunga bangsanya, sehingga sering terjadi tidak asusila laki-laki seperti pemerkosaan, pernikahan dini, bahkan dijadikan seorang pelacur. Pada masa kedudukan Jepang kewajiban yang harus dituruti dan dilakukan sebagai seorang anak khususnya anak perempuan adalah meeruskan sekolah sesuai perjanjian pemerintah Jepang.

Tak berhenti sampai di situ saja, penelitian lain juga dilakukan oleh Santi Gusfitasari dengan judul Representasi Feminisme dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana bentuk feminisme dan peran feminisme dalam novel Jatisaba karya Ramadya Akmal. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa bentuk feminisme dan peran feminisme yang ditemukan dalam novel Jatisaba menceritakan tentang desa yang bernama Jatisaba, desa tersebut mayoritas penduduknya menjadi TKI, banyak calo-calo TKI yang masuk di desa tersebut salah satu adalah Mae. Banyak warga desa yang menjadi korban kekerasan selama menjadi TKI baik kekerasan fisik maupun nonfisik.

Arian Ariani juga melakukan penelitian mengenai feminisme dengan judul Kajian Feminis dalam Novel Dwilogi Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. Penelitian ini akan mendeskripsikan kajian feminisme dalam novel dwilogi dan mendeskripsikan struktur novel dwilogi. Hasil dari penelitian ini yakni perjuangan seorang perempuan kekerasan pada perempuan, perjuangan seorang perempuan, diskriminasi terhadap perempuan. Kajian feminisme termanifestasikan dalam ketidakadilan gender yang terjadi pada tokoh Enong. Mulai dari marginalisasi, subordinasi stereotip hingga kekerasan fisik yang dialami tokoh dalam novel.

Dari beberapa uraian penelitian di atas dapat dikatakan bahwa sebuah karya sastra memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian novel dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa bahkan bagi pengajar novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang ada. Ada banyak hal yang bisa diambil dari setiap karya yang dihasilkan oleh seorang pengarang, salah satunya nilai feminisme.

Dunia pendidikan menjadi salah satu tempat untuk mempelajari hal-hal tersebut. Sekolah merupakan tempat di mana anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya ketika muda sehingga penanaman nilai yang ada akan lebih efektif dilakukan di dalam sekolah dan pembelajarannya. Penelitian di atas juga menunjukkan bahwa banyak penulis yang menyisipkan amanat di dalam karyanya, seperti nilai feminisme. Dengan demikian tentu pembelajaran sastra perlu dilakukan agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton.

Pembelajaran merupakan proses, pembuatan, cara mengajar atau cara mengajarkan. Pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Sastra merupakan Bahasa serapan dari Bahasa Sansekerta sastra, yang berarti “teks yang mengandung “instruksi” atau “ajakan”. Jadi pembelajaran sastra adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan bahan ajar memiliki beberapa kriteria yang menjadi tolak ukur dalam penggunaannya pada proses pembelajaran di

sekolah. karya sastra sebagai bahan ajar sastra dalam pembelajaran harus dipilih secara cermat. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa tidak semua karya sastra dapat dijadikan bahan ajar.

Novel daun putri malu merupakan salah satu novel yang terbit di tahun 2000an atau bisa dikatakan merupakan novel modern. Dalam novel ini menceritakan bagaimana seorang perempuan terus memperjuangkan konsep feminisme dalam semua lini kehidupan. Ia terus belajar untuk memperjuangkan hak perempuan. Selain itu ia juga berusaha untuk membuat setiap perempuan jujur dengan keberadaannya dan jati dirinya. Semua yang ia perjuangkan dimulai dari peristiwa yang ia alami sendiri dan juga teman-temannya. Tokoh utama dalam novel ini diperankan oleh seorang perempuan yang bernama Lea. Ia banyak menghadapi masalah yang berkaitan dengan gendernya. Ia berusaha untuk membantu sesamanya dalam menghadapi permasalahan seperti kekerasan, pelecehan dan lainnya. Ia juga harus menghadapi kejujuran anaknya yang menunjukkan kebiasaan barunya yakni merokok di depan ibunya langsung. Lea harus mampu berdamai dengan dirinya dan semua permasalahan yang ia hadapi dalam menyadarkan sesama perempuan dan membuat mereka jujur atas dirinya sendiri.

Penelitian ini ingin menunjukkan nilai feminisme dalam novel Daun Putri Malu dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam kelas sebagai bentuk eksistensi emansipasi wanita dalam sebuah karya sastra dan kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Hal ini tentu melihat perkembangan gerakan feminisme yang semakin masif dilakukan oleh banyak pihak. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih bagi para pembaca mengenai

feminisme terutama melalui karya sastra novel Daun Putri Malu karya Magdalena Sitorus serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar.

B. Fokus Penelitian

Adanya fokus dalam sebuah penelitian menjadi hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan hasil dari penelitian dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil focus penelitian “Analisis nilai feminisme dalam novel daun putri malu karya Magdalena Sitorus dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar”.

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaiman aspek nilai feminisme dalam Novel Daun Putri Malu karya Magdalena Sitorus?
2. Bagaimana implikasi nilai feminisme tokoh perempuan dalam Novel Daun Putri Malu karya Magdalena Sitorus?
3. Bagaimana pemanfaatan novel Daun Putri Malu sebagai bahan ajar dalam kelas.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya yaitu untuk memecahkan masalah yang telah tergambar pada konteks penelitian dan fokus penelitian. Oleh karena itu sebaiknya tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang ada. Tujuan dari penelitan ini sebagai berikut.

1. Menguraikan aspek nilai feminisme dalam Novel Daun Putri Malu karya Magdalena Sitorus.

2. Menguraikan implikasi nilai feminisme terhadap tokoh perempuan dalam Novel Daun Putri Malu karya Magdalena Sitorus.

D. Manfaat penelitian

Penelitian Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitina ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan bidang pendidikan bahasa dan sastra, khususnya memberikan alternatif sumber bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
 - b. Penelitina ini diharapkan dapat memberikan pengetahun mengenai feminisme dalam khasanah keilmuan sastra Indonesia.
 - c. Penelitian ini diharapkan apat menjadi pengalaman bagi peneliti dan pihak-pihak lain dalam pencarian alternatif sumber bahan ajar dan penelitian yang berkaitan dengan feminisme.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan apat membantu memberikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan menambah wawasan bagi peneliti tentang nilai sosial budaya dan penerapannya sebagai bahan ajar.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan deskripsi tentang penelitian ini, tentu akan dijelaskan beberapa penegasan istilah secara konseptual dan penegasan secara operasional sesuai dengan

judul penelitian di atas. Berikut penjelasannya penegasan konseptual dan operasional penelitian.

1. Penegasan Konseptual

a. Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang bersinonim dengan fiksi. Sebutan novel berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2015). Menurut Diki (2020) Novel sebagai wujud karya sastra tercipta dari kisah nyata dan sebagai bentuk imajinasi pengarang terkait suatu kenyataan. Karya sastra dipandang sebagai refleksi dari berbagai kehidupan di masyarakat yang mengandung berbagai fenomena masalah. Novel merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu (Sugihastuti, 2002). Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

b. Struktur Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010:23). Ada pun unsur-unsur intrinsik yang berkaitan dengan penelitian kajian feminisme adalah tema, tokoh, penokohan dan amanat. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja, juga bersifat imajiner.

c. Feminisme

Feminisme sebagai sebuah teori yang mengungkapkan harga diri pribadi dan harga diri semua perempuan, (Wolf dalam Sofia, 2009:13). Berdasarkan hal tersebut feminisme sebagai jembatan untuk menuntut persamaan hak perempuan dengan laki-laki. Goefe berpendapat bahwa feminis ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Sugihastuti, 2008:18), sedangkan menurut Yubahar Ilyas (1997:11), feminisme adalah kesadaran atau ketidakadilan genre yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut.

d. Sumber Belajar

Learning resources atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sumber belajar pada hakikatnya adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain

sebagainya yang bisa menimbulkan proses belajar. Contohnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa), realia, model, market, bank, museum, kebun binatang, dan pasar (Prastowo, 2015). Pendidik harus memanfaatkan *learning resources* ini agar pemanfaatannya dapat optimal, selain itu pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan *skill* dalam memanfaatkan sumber belajar.

2. Penegasan Operasional

a. Analisis Nilai Feminisme

Penelitian ini akan menunjukkan nilai feminisme dalam novel Daun Putri Malu karya Magdalena Sitorus dengan studi analisis gender. Strudi ini akan fokus pada peran dan kedudukan perempuan dalam ranah domestik maupun masyarakat sosial. Penelitian akan dilakukan dengan menyesuaikan keadaan berdasarlan novel yang ada. Pengambilan data akan dilakukan menggunakan teknik dokumentasi sesuai dengan novel yang digunakan. Hasil yang diinginkan peneliti pada penelitian kali ini berupa kumpulan deskripsi mengenai bentuk peran dan kedudukan perempuan dalam novel tersebut.

b. Penggunaannya sebagai Baha Ajar

Berdasarkan judul dan penegasan operasional di atas penelitian ini akan menunjukkan bagaimana penggunaan novel Daun Putri Malu sebagai sumber belajar di dalam kelas. Pengambilan data dalam penelitian kali ini mnegggunakan teknik dokumentasi. Hasil yang diinginkan peneliti pada penelitian ini yakni kumpulan deskripsi berupa pemanfaatan novel

Daun Putri Malu karya Magdalena Sitorus dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.11 kelas XII SMA.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana dan memudahkan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membagi pembahasan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan tentang (a) landasan teori, (b) penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menegaskan konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis pendekatan, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) instrument penelitian, (g) teknik analisis data, (h) pengecekan keabsahan data, (i) tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan data-data hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Nilai Feminisme Pada Novel Daun Putri Malu Karya Magdalen Sitorus.

BAB V Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Bagian akhir yang meliputi daftar

rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan, dan daftar riwayat hidup.